



**EFEKTIVITAS METODE AUDIOLINGUAL UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA JEPANG
DI SMA NEGERI 1 UNGARAN**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Evi Nur Fuadah

NIM 2302410040

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.


Hari : Senin

Tanggal: 22 Desember 2014


Panitia Ujian Skripsi




Ketua


Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003


Sekretaris


Setiyani Wardhaningtyas S.S., M.Pd.
NIP. 197208152006042002

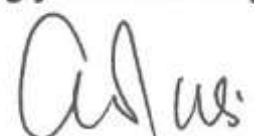
Penguji I


Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801132005012001

Penguji II


Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP: 197310202008122002

Penguji III/Pembimbing I


Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP.197601292003122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Evi Nur Fuadah
NIM : 2302410040
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 22 Desember 2014



Evi Nur Fuadah

NIM. 2302410040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Doa orang tua untuk anaknya laksana doa nabi untuk umatnya. (HR. Ad-Dailami)
- ❖ Semangat adalah kepingan-kepingan bara kemauan yang kita sisipkan pada setiap celah dalam kerja keras kita untuk mencegah kemalasan dan penundaan.
- ❖ *If you can dream it, you can do it.*

Persembahan :

- ❖ Kedua orang tua Alm. Fachrusin dan Umi Bulkis S,Pd. atas kasih sayang, dukungan moril dan materil.
- ❖ Kakak-kakaku tersayang yang selalu mendoakan.
- ❖ Yosi Ramadhan yang selalu memotivasi.
- ❖ Sahabat-sahabat Pendidikan Bahasa Jepang UNNES 2010.
- ❖ Sahabat-sahabat alumni kos Alba 1 dan kos Beautifull House.
- ❖ Anda yang membaca skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini. Serta selaku dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Dyah Prasetiani,S.S.,M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. Hartanto,M.Si., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ungaran yang telah mengizinkan penelitian di SMAN 1Ungaran.
7. Fahmiah,S.Pd., guru bahasa Jepang di SMAN 1 Ungaran yang telah mengizinkan penelitian pada pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 1 Ungaran.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempuraannya.

Semarang, 22 Desember 2014



ABSTRAK

Nur Fuadah, Evi. 2015. *Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd.,
Kata kunci : efektivitas, metode Audiolingual, bahasa jepang, SMA Negeri 1 Ungaran

Bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi tersebut dapat berwujud secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan). Kegiatan berkomunikasi melibatkan empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena siswa hanya memperhatikan penjelasan pengajar dan mencatat apa yang tertulis pada *slide power point*. Tetapi frekuensi latihannya kurang sehingga siswa masih membuka catatan-catatan untuk melaksanakan latihan. Penggunaan metode tersebut memang dapat menyampaikan inti dari pembelajaran yang disampaikan, namun penggunaan metode tersebut menyebabkan guru lebih aktif dibandingkan siswa. Permasalahan pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran adalah kurangnya latihan, maka perlu perubahan metode pengajaran yang lebih banyak latihan dan lebih mengutamakan keaktifan siswa yaitu metode Audiolingual.

Metode Audiolingual diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang serta keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dalam metode Audiolingual lebih memperhatikan latihan yang berulang-ulang. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Audiolingual efektif atau tidak dalam pembelajaran bahasa Jepang serta pendapat siswa terhadap penerapan metode Audiolingual di SMA Negeri 1 Ungaran. Pengambilan sampel dalam populasi menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non tes (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test* diperoleh 5,46 untuk *t-tabel* adalah 2,00 dengan taraf kesalahan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka disimpulkan bahwa metode Audiolingual **efektif** untuk pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran. Kemudian dari hasil wawancara sebagian besar responden mengatakan bahwa metode Audiolingual cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

RANGKUMAN

Nur Fuadah, Evi. 2014. *Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : efektivitas, metode audiolingual, penguasaan bahasa jepang, SMA Negeri 1 Ungaran

1. Latar Belakang

Pembelajar bahasa Jepang terutama bagi pemula khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, membutuhkan metode yang dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar dan memahami sekaligus membuat siswa tertarik dan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Ungaran, kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan siswa ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, yaitu:

1. Pengajar memperkenalkan kosakata serta pola kalimat dengan menggunakan *slide power point*.
2. Pengajar cenderung lebih fokus ke media *power point* daripada ke siswa.
3. Setelah menunjukan *slide power point* kepada siswa, kemudian pengajar melatihnya menggunakan cara klasikal, lalu individu dengan panduan pengajar.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa hanya memperhatikan penjelasan pengajar dan mencatat apa yang tertulis pada *slide power point*. Hal ini dikarenakan frekuensi latihannya kurang sehingga dalam penerapannya siswa masih membuka catatan-

catatan untuk melaksanakan latihan. Guru mendominasi kegiatan di kelas sehingga siswa kurang aktif. Siswa hanya menerima informasi isi pelajaran dan tidak diberi kesempatan untuk menerapkannya. Oleh sebab itu, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berpendapat perlu adanya perubahan metode pengajaran yang memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk latihan seperti metode Audiolingual.

Metode Audiolingual diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang serta keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Metode Audiolingual lebih memperhatikan latihan yang berulang-ulang. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa asing terutama dalam hal melafalkan kosakata, jika hal tersebut sudah kebiasaan, siswa akan secara alami dapat mengungkapkan apa yang sudah mereka pelajari.

Melalui uraian masalah tersebut, maka penulis menginginkan untuk mengadakan penelitian mengenai **“Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang Di SMA Negeri 1 Ungaran ”**.

2. Landasan Teori

a. Metode

Dari berbagai definisi metode menurut KBBI, Tarigan, Effendy dan Matsumura Akira, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan berupa suatu cara atau jalan yang ditempuh, biasanya digunakan sebagai strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan media dan waktu yang tersedia untuk belajar serta dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Metode Audiolingual

Dari berbagai definisi metode Audiolingual menurut Takamizawa dan Tarigan dapat disimpulkan bahwa metode Audiolingual merupakan metode yang banyak melakukan praktek-praktek dan latihan-latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa.

Adapun pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang dengan metode Audiolingual memiliki alur sebagai berikut Rebecca (dalam Dinner 2010: 89):

- 1) Pengajar mengulang materi/pelajaran yang lalu (*fukushuu* 復習)
- 2) Pengajar menerangkan target komunikasi dan materi pelajaran hari tersebut dan membangkitkan motivasi belajar siswa (*Jugyou dounyuu* 授業導入)

- 3) Pengajar mengenalkan materi pembelajaran dengan menerangkan makna (*imi*), bentuk (*katachi/oto*), dan cara pemakaian (*tsukaikata*) dan pembelajara memahaminyadounyuu (導入)
- 4) Pengajar melatih kosakata dan kalimat agar pembelajar dapat mengingat dan menyebut dengan benar *kihon renshuu* (基本練習)
- 5) Pengajar melatih percakapan agar dapat digunakan pada situasi yang sebenarnya melalui kegiatan seperti *interview*, *role play* dan lain-lain yang dapat dilakukan dengan siswa *ooyou renshu* (応用練習)

3. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu menguji efektivitas metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

b. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik random sampling. Peneliti menetapkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol

c. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ungaran.

2. Metode Tes

Metode tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

3. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa kelas eksperimen untuk memperoleh informasi dan data penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden.

d. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang menjadi dasar pegangan atau petunjuk wawancara.

2) Soal Tes

Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda dan menjodohkan gambar dengan kalimat. Soal tes tersebut dikerjakan dengan alokasi waktu 45 menit.

e. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan adalah validitas isi karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran yang mengacu pada buku *Sakurai* BAB 19 dan BAB 20 sebagai buku pegangan pengajaran siswa.

f. Reliabilitas

Instrumen diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data. Ujicoba instrumen pada 10 siswa kelas XI IPS 1. Hasil ujicoba kemudian dihitung menggunakan rumus KR-20 dengan hasil $r = 0,752$, sedangkan r_{tabel} untuk 10 responden adalah 0,6. Hal ini berarti soal tes yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

g. Pengambilan data penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan memberikan tes tertulis pada tanggal 27 Mei 2014.

4. Analisis Data

Data diolah menggunakan rumus $S = \frac{R}{N} \times SM$, dari hasil penelitian diperoleh data nilai tertinggi yang diperoleh responden pada kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 89,6. Nilai tertinggi yang diperoleh responden

pada kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendah adalah 53. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,6.

Sedangkan dari hasil analisis wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa metode Audiolingual cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang. Maka penulis menyimpulkan bahwa metode Audiolingual cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus T-tes diperoleh $t_{hitung} = 5,46$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ dengan taraf kesalahan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa metode Audiolingual **efektif** untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

Kemudian dari hasil analisis wawancara, sebagian besar responden mengatakan bahwa metode Audiolingual cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

まとめ

Ungaran 第一国立高校の生徒たちの日本語の能力を高めるためのオーディオ オリソガルの方法の効果

エヴィ.ヌル.フアダー

1. 背景

高校生の日本語の生徒は、簡単と面白い勉強の方法を必要します。

Ungaran 第一国立高校に先生の教え方は：

1. 先生はスライドで言葉と文法を教えました。
2. 先生はスライドだけで焦点しました。
3. 学生はスライドを見たから、先生はクラシカル方法から自分の方法まで練習しました。

Ungaran 第一国立高校で学生は先生を教えてスライドによれば書きました。教える後で先生はクラシカル方法から自分の方法まで練習しました。そのように実際時学生はノートを見ました。この問題を克服するために著者は面白い方法勉強する。そのため、学生はアクチブになります。オーディオオリソガルの方法で繰り返す練習します。繰り返すはどんどん習える。Ungaran 第一国立高校の生徒たちの日本語の能力を高めるためのオーディオオリソガルの方法の効果を研究するためです。

2. 基礎的な理論

a. 方法

KBBI と Tarigan Effendy と松村明によれば、方法は活動の戦略の一部、学習ストラテジでメディアと時を連絡して勉強するためである。

b. オーディオリングルの方法

高見沢と Tarigan によればオーディオリングルの方法はたくさん練習をする。練習は懲戒と会話です。学生はあの練習をすることができない。オーディオリングルの方法で日本語の教えると勉強は5種類があります (Rebecca と Dinner 2010: 89) :

1. 復習
2. 授業導入
3. 導入
4. 基本練習
5. 応用練習

3. 研究の方法

研究は定性的なデスクリプトアプローチ量的な研究を使用した。データ収集はドキュメントの方法とインタビューの方法とテストの方法を使用した。道具調査はインタビューのガイドラインと格子グリッドインタビューとテストの問題。

4. 研究の結果

この数式のデータは $S = \frac{R}{N} \times SM$ 、実験クラスの平均点は 89,6 で、コントロールクラスは 74,6 である。実験クラスはコントロールクラスの平均点より高いである。しかし T-tabel が 2,01 である。それで、T-tes が T-tabel より高いことが分かっている。

それから、インタビューの分析によると日本語の勉強のなかにオーディオリンガルの方がいいです。だから、Ungaran 第一国立高校二日本語の学習はオーディオリンガルを使うのはいいです。

5. 結論

データ処理の結果に基づいて T-hitung が 5,46 である。しかし T-tabel が 2,01 である。それで、T-hitung が T-tabel より高いことが分かっている。Ungaran 第1国立高校で、日本語の授業におけるオーディオリンガルの方法の教授法は効果的だと認められる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Masalah	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Metode	7
2.2 Metode Pembelajaran Bahasa Asing	8
2.3 Metode Audiolingual	14
2.4 Kerangka Berpikir ..	26
2.5 Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29

3.2 Variabel Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Validitas	32
3.7 Reliabilitas	32
3.8 Sistem Penilaian	33
3.9 Metode Analisis Data	34
3.10 Langkah-langkah Eksperimen	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37
4.2 Pengolahan Data	39
4.3 Uji Hipotesis	41
4.3.1 Pembahasan Tes.....	42
4.3.2 Analisis Hasil Wawancara	42
BAB 5 PENUTUP	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia secara kuantitatif sangat pesat, namun secara kualitatif masih menghadapi banyak kendala. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor, termasuk posisi bahasa Jepang diantara bahasa ibu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas pembelajar bahasa Jepang adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.

Pada dasarnya, pembelajar bahasa Jepang terutama bagi pemula khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, membutuhkan metode yang dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar dan memahami sekaligus membuat siswa tertarik dan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Ungaran, kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan siswa ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, yaitu:

1. Pengajar memperkenalkan kosakata serta pola kalimat dengan menggunakan *slide power point*.
2. Pengajar cenderung lebih fokus ke media *power point* daripada ke siswa.

3. Setelah menunjukan *slide power point* kepada siswa, kemudian pengajar melatihnya menggunakan cara klasikal, lalu individu dengan panduan pengajar.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa hanya memperhatikan penjelasan pengajar dan mencatat apa yang tertulis pada *slide power point*. Hal ini dikarenakan menurut penulis frekuensi latihannya kurang sehingga dalam penerapannya siswa masih membuka catatan-catatan untuk melaksanakan latihan. Penggunaan metode tersebut materi memang dapat disampaikan sesuai rencana, tetapi guru mendominasi kegiatan di kelas sehingga siswa kurang aktif. Siswa hanya menerima informasi isi pelajaran dan tidak diberi kesempatan untuk menerapkannya. Guru kurang memberikan latihan kosakata, pola kalimat serta penerapannya dalam kalimat. Oleh sebab itu, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berpendapat perlu adanya perubahan metode pengajaran yang memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk latihan seperti metode Audiolingual.

Metode Audiolingual diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang serta keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Metode Audiolingual lebih memperhatikan latihan yang berulang-ulang. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa asing, jika hal

tersebut sudah menjadi kebiasaan, siswa akan secara alami dapat mengungkapkan apa yang sudah mereka pelajari.

Proses pembiasaan dalam metode Audiolingual ini didasarkan pada pandangan behaviorisme yang dicetuskan oleh pakar psikologi *Gage* dan *Berliner*, dalam pandangannya tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa adalah perolehan seperangkat kebiasaan yang tepat dengan cara pengulangan. Ketika seorang siswa terbiasa maka dia akan memberikan suatu respon dalam bentuk kalimat ataupun ujaran, kemudian ujaran atau kalimat tersebut dapat dikuasai melalui pemantapan.

Aktivitas pembelajar dengan metode Audiolingual yaitu pembelajar mengulang-ulang kosakata hingga mampu mengucapkannya secara spontan, melalui latihan lisan yang sangat ketat (berulangkali) dapat melatih berbicara dan mendengar. Sekali saja pembelajar telah mempelajari suatu pola tertentu, maka diharapkan pembelajar tersebut dapat membuat substitusi kata-kata untuk menciptakan kalimat-kalimat baru. Pengajar mengarahkan serta mengawasi tingkah laku pembelajar, memberikan contoh serta memantapkan respon pembelajar. Pada metode Audiolingual bukan hanya latihan pengulangan tetapi ada juga latihan penggantian, perluasan dan tanya jawab.

Melalui uraian masalah tersebut, maka penulis menginginkan untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Efektivitas Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang Di SMA Negeri 1 Ungaran** ”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah metode Audiolingual efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jepang ?
- 2) Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan metode Audiolingual pada pembelajaran bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui keefektifan metode Audiolingual dalam meningkatkan penguasaan bahasa Jepang.
- 2) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kelebihan dan kekurangan metode Audiolingual.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran baru bagi pengajar bahasa Jepang dalam menerapkan metode pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jepang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Jepang.

1.4 Sistematika penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bagian pokok/isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I yaitu pendahuluan yang didalamnya akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II yaitu landasan teori yang didalamnya akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu penjelasan tentang pengertian metode, metode pengajaran bahasa asing, jenis metode pengajaran bahasa asing, pengertian metode Audiolingual, tujuan-tujuan metode Audiolingual, latihan menggunakan metode Audiolingual, kelebihan dan kekurangan metode Audiolingual.

BAB III yaitu metode penelitian di dalamnya berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, setra langkah-langkah penelitian.

BAB IV yaitu analisa data dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode

2.1.1 Pengertian Metode

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa *Greeka/metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI 2008:910).

Tarigan (1988:6), mengatakan bahwa metode merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum yang ideal oleh karena itu setiap metode pengajaran bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa (asing) yang dipelajari.

Edward Anthony (1963) dalam Effendy (2012:8) metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Matsumura Akira (1988: 1242) metode adalah suatu cara untuk mengasah. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya untuk mencapai kegiatan (Moeslichatoen,1999:7). Metode sebagai strategi pembelajaran bisa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pada konsep sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran sederhana (Prawiradilaga,2007:18).

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan berupa suatu cara atau jalan yang ditempuh, biasanya digunakan sebagai strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan media dan waktu yang tersedia untuk belajar serta dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Metode Pembelajaran Bahasa Asing

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran atau *Kyoujūhō* (教授法) merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar (Danasasmita 2009: 24).

Metode dalam kaitannya dengan pembelajaran atau *kyōjūhō* (教授法), yaitu cara untuk mencapai tujuan, sehingga pengertian metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Danasasmita,

2009:26). Sedangkan menurut Sudjana (2009:76) metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat menciptakan proses mengajar dan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pengajaran.

Berkaitan dengan arti metode pembelajaran, yaitu cara untuk mencapai tujuan, menurut Danasasmita (2009:27) metode pembelajaran juga bersifat prosedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana cara untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) metode pembelajaran bahasa pertama (bahasa ibu) dan (2) metode pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing). Dalam pembelajaran bahasa asing diperukan metode yang tepat agar tujuan dan kompetensi dari hasil belajar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, Tarigan (1989:11) mengungkapkan “Metode pembelajaran bahasa adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian yang kontradiksi dan semuanya didasarkan pada pendekatan terpilih”. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa asing adalah cara yang digunakan guru dalam

mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran bahasa asing agar tujuan pembelajaran tersebut memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pengajaran.

2.2.2 Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Macam-macam jumlah metode pembelajaran mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung. Metode pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) lebih banyak jenisnya dan lebih berkembang pesat berkat perkembangan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing diseluruh dunia.

Di bawah ini dikemukakan ringkasan dari metode-metode pembelajaran bahasa asing yang populer (Danasmita, 2009:28-40), diantaranya adalah:

1) Metode Terjemahan

Metode terjemahan atau *honyakuhou* (翻訳法) adalah metode yang menjelaskan bahwa penguasaan bahasa asing yang dipelajari dan disebut juga bahasa target atau *mokuhyou gengo* (目標原語) itu dapat dicapai dengan jalan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang diajarkan atau bahas target kedalam bahasa ibu pembelajar atau *bogo* (母語) atau sebaliknya.

2) Metode Langsung

Metode langsung atau *chokusetsuhou* (直説法) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa pembelajar sebagai bahasa pengantar dan dalam latihannya dibiasakan sebanyak mungkin latihan dengan cara pengucapan, aksen, dan intonasi suatu kosa kata.

3) Metode Realis

Metode Realis adalah metode pembelajaran yang diupayakan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya, dalam metode tersebut latihan diberikan dalam bentuk pecakapan sesuai dengan pola kalimat dan unsur-unsur lainnya.

4) Metode Alamiah

Prinsip Metode Alamiah atau *Customary method* menjelaskan bahwa mengajar bahasa harus diajarkan dengan proses alamiah dalam pengajaran kegiatan belajar mengajar disekolah.

5) Metode Linguistik

Metode Langsung adalah metode yang diajarkan berdasarkan atas analisa deskriptif bahasa yang akan diajarkan dalam bahasa ibu pembelajar, dalam metode ini sistem bunyi bahasa harus diajarkan terlebih dahulu, penjelasan inti bahasa diberikan dengan menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar.

6) Metode Audiolingual

Metode Audiolingual adalah metode yang menggunakan latihan *Pattern practice* atau Mim-mem (meniru dan mengingat), yang berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajarinya dan dalam latihannya untuk menentukan pola kalimat yang harus dipelajarinya dengan menggunakan latihan *drill* terutama *Pattern practice*. Dalam metode ini pembelajar dituntut menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Materi pembelajaran diberikan dari yang mudah, bertahap kemateri yang sulit.

7) Metode Pilihan (Metode Elektik)

Metode Elektik adalah metode yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar berupa gabungan bagian-bagian terbaik dari berbagai metode. Dalam metode ini bahasa pengantar kadang-kadang menggunakan bahasa ibu yang bertujuan untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan terjemahan seperlunya guna memperlancar proses belajar mengajar, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu.

Menurut Effendy terdapat 5 metode pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Metode Terjemahan

Metode terjemahan merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari teks-teks bacaan. Dalam metode terjemahan menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata

bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa. Metode ini juga berasumsi bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan sistem yang menjadi referensi untuk memperoleh kemahiran berbahasa kedua.

2. Metode Langsung

Metode yang cara pengajarannya dikhususkan pada pengajaran kata dan kalimat yang harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau menggambarkannya atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. Dalam metode ini pembelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.

3. Metode Membaca

Dalam metode Membaca kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya, oleh karena itu kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri.

4. Metode Audiolingual

Dalam metode Audiolingual menjelaskan bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

5. Metode Komunikatif

Metode Komunikatif merupakan metode yang tidak hanya terdiri dari empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dan partisipan, situasi dan tujuan interaksi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari pengertian beberapa metode yang sudah dijelaskan tersebut setiap metode memiliki ciri khas tertentu yang bertujuan supaya pembelajar dapat menggunakan bahasa sasaran dalam berkomunikasi sehari-hari dengan cara melatih terus-menerus menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa sasaran.

2.3 Metode Audiolingual

2.3.1 Pengertian Metode Audiolingual

Metode Audiolingual adalah suatu metode yang banyak melakukan praktek-praktek dan latihan-latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa.

オーディオリンガル：行動では、人間にある「刺激」を与えるとそれに対して「反応」が生じ、それが「刺激」の表す「意味」と考えて、反応として客観的に観察できるものだけ研究対象にしていました。(Takamizawa 2004:155)
Audiolingual merupakan kegiatan pembiasaan dari manusia yang membutuhkan reaksi dan stimulus yang berbentuk “makna” dari suatu objek penelitian dan hanya dapat diteliti secara objektif respon dari mereka.

Metode Audiolingual merupakan perluasan teori belajar yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan yaitu suatu situasi dimana manusia memberikan suatu respon dalam bentuk kalimat atau ujaran dan sebisa mungkin ada stimulus (Takamizawa 2004:155).

Metode Audiolingual pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama dalam menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami siswa. Untuk itu metode ini disamping menekankan pengajaran bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan penggunaan bahasa ibu untuk penjelasannya. Metode ini biasanya lebih banyak diterapkan dengan bentuk *pattern drill*. Penggunaan pendekatan *drill* sudah lazim digunakan di kalangan militer. Karena pada awalnya metode ini banyak digunakan pada kalangan militer, maka metode ini juga disebut dengan *army method*.

Lahirnya metode Audiolingual ini merupakan hasil dari tiga keadaan sejarah yang melatar belaknginya. Pertama, munculnya tokoh-tokoh linguistik yang memberikan perhatian besar terhadap kegiatan pengamatan dan pengembangan *oral language* (pembelajaran bahasa secara lisan). Seperti misalnya *Leonard Bloomsfield*, seorang ilmuwan bahasa abad ke-20 asal Amerika yang mendokumentasikan bahasa-bahasa percakapan pribumi yang ada di Amerika.

Kedua, munculnya aliran psikologi behaviorisme yang meyakini bahwa semua tingkah laku manusia (termasuk bahasa) diajarkan melalui pengulangan-pengulangan dan dipengaruhi oleh penguatan-penguatan terhadap pembelajaran baik penguatan yang bersifat positif maupun yang negatif.

Ketiga, pecahnya Perang Dunia II, dimana pada saat itu Amerika merekrut tentara yang sangat banyak untuk keperluan militernya di seluruh penjuru dunia. Untuk keperluan itulah akhirnya tentara-tentara baru tersebut diberikan pelatihan untuk memenuhi syarat kecakapan minimal dalam militer salah satunya adalah kecakapan minimal komunikasi secara verbal, dari pelatihan singkat inilah muncul metodologi baru pengajaran bahasa melalui pengamatan dan pengulangan (*observation and repetition*). Metodologi pengajaran ala

militer inilah yang menjadi cikal bakal pengembangan metode Audiolingual selanjutnya. (Tarigan 1988:139-140)

Metode ini mengandaikan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, bukan simbol. Sedangkan tulisan hanyalah bagian dari ujaran. Dari asumsi ini dapat dikatakan bahwa bahasa adalah ujaran. Pembelajaran bahasa harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang berbentuk kata dan kalimat. Dalam bentuk klasikalnya kemudian meminta peserta didik menirukannya untuk dihafal, sebelum membaca dan menulis diajarkan. Asumsi lain dari pendekatan ini bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Asing terutama bahasa Jepang dengan pendekatan mendengar-mengucapkan ini menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan.

2.3.2 Tujuan-tujuan Metode Audiolingual

Tujuan umum dari metode Audiolingual adalah agar para siswa mudah untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pada tahap awal, fokus pembelajaran adalah pada kemampuan lisan, kemudian bertahap pada kemampuan lainnya seperti belajar mengembangkan keterampilan.

Brooks membedakan antara tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari sebuah program Audiolingual. Tujuan jangka pendek meliputi pelatihan dalam mendengarkan, pelafalan yang akurat, membaca dan memahami produksi benar kalimat dalam menulis. Dengan kata lain, tujuan dari metode Audiolingual adalah pengembangan keahlian di keempat kemampuan bahasa,

dimulai dengan mendengar dan berbicara, dan menggunakan ini sebagai dasar untuk mengajar membaca dan menulis.

Sedangkan tujuan jangka panjang atau tujuan akhirnya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa dan untuk menggunakannya secara otomatis tanpa henti-hentinya berpikir.

2.3.3 Karakteristik Metode Audiolingual

Effendy (2002:60) menyebutkan metode Audiolingual setidaknya didasarkan pada karakteristik seperti dibawah ini:

1. Tujuan pengajaran adalah penguasaan empat ketrampilan berbahasa secara seimbang.
2. Urutan penyajian adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
3. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
4. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola. Latihan atau *drill* mengikuti urutan: *stimulus* > *response* > *reinforcement*.
5. Kosa kata selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
6. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekan oleh pengajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.

7. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
8. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
9. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan dalam tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatikal pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
10. Pemilihan materi ditentukan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dalam bahasa ibu pelajar. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontranstif dan analisis kesalahan.
11. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
12. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
13. Penggunaan bahasa rekaman, laboratorium bahasa, dan *visual aids* sangat dipertimbangkan.

Metode pembelajaran bahasa ini cocok bagi gaya pembelajaran siswa sekolah menengah atas yang merupakan pembelajar pemula. Hanya kosakata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan. Kosakata yang lebih konkret diajarkan

melalui demonstrasi, objek, dan gambar. kosakata yang abstrak di ajarkan melalui penggabungan gagasan.

2.3.4 Strategi Dalam Penerapan Metode Audiolingual

Menurut pakar bahasa Tarigan mengemukakan strategi yang biasa dipakai dalam penerapan metode Audiolingual antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penghafalan dialog; peserta didik diberikan dialog singkat untuk dihafal, kemudian mereka mempresentasikan dengan menggunakan permainan mimik dan peran. Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untuk bereksperimen dengan unsur-unsur bahasa, baik yang berupa unsur verbal maupun non-verbal untuk memperoleh keinginan dan menarik perhatian dari penonton.
2. Kegiatan *backward build-up*, merupakan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik terlibat secara kolektif dalam mendapatkan pengalaman atas variasi-variasi berbahasa. Peserta didik diberikan penggalan-penggalan kalimat, dan setiap peserta didik mengulang setiap bagian kalimat yang disampaikan oleh guru, dengan dimulai dari kata di akhir kalimat sampai seluruh rangkaian dari kalimat tersebut.
3. *Drill* merubah kalimat (*transformation drill*); guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dirubah menjadi sebuah pernyataan. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu memilih urutan kata yang tepat

untuk mereka pilih dan gunakan untuk menyampaikan gagasan dan informasi melalui pola-pola kalimat yang sederhana.

4. *Dikte* : Dengan menggunakan literatur bacaan sederhana, guru membacakan dengan keras beberapa kali kata per kata atau penggalan-penggalan kalimat kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka mampu menuliskan kata-kata atau penggalan kalimat-kalimat seperti apa yang dibacakan oleh guru mereka.
5. *Flashcard* (kartu pengingat); kartu yang berisi berbagai macam kata, yang sesuai dengan peserta didik dan mereka kemudian mengungkapkan gagasan dengan menggunakan kata-kata lain mengenai kata yang terdapat pada kartu tersebut. Kata-kata baru dapat dipilih tiap harinya.
6. *Drill Berantai (chain drill)*; percakapan berantai di dalam kelas, dimana guru memberi ucapan/sapaan atau pertanyaan kepada seorang peserta didik, dan kemudian peserta didik tersebut memberikan respon, dan kemudian peserta didik tersebut mengulangi sapaan atau pertanyaan yang sama kepada peserta didik berikutnya dan begitu seterusnya.

2.3.5 Latihan Menggunakan Metode Audiolingual

Latihan dengan menggunakan metode Audiolingual dilakukan dengan cara Satoshi (dalam Diner 2010:89):

- 1) Kosakata dan pola kalimatnya diterangkan dari yang mudah ke yang sulit.
- 2) Perintah yang ada dalam konteks diterangkan dengan jelas.
- 3) Perintah kosakata dan pola kalimat baru dari yang pernah dipelajari.

- 4) Dahulukan pembimbingan isi kalimat dan bunyi.
- 5) Pembelajar diharapkan dapat mengucapkan lafal yang benar sesuai yang dicontohkan pengajar.
- 6) Latihan pola kalimat sangat penting dilakukan, apabila waktunya singkat, maka latihan kecepatan ucapan dan intonasinya mungkin tidak tepat.

Adapun pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang memiliki alur sebagai berikut Rebecca (dalam Dinner 2010: 89):

- 6) Pengajar mengulang materi/pelajaran yang lalu (*fukushuu* 復習)
- 7) Pengajar menerangkan target komunikasi dan materi pelajaran hari tersebut dan membangkitkan motivasi belajar siswa (*Jugyou dounyuu* 授業導入)
- 8) Pengajar mengenalkan materi pembelajaran dengan menerangkan makna (*imi*), bentuk (*katachi/oto*), dan cara pemakaian (*tsukaikata*) dan pembelajara memahaminya *dounyuu* (導入)
- 9) Pengajar melatih kosakata dan kalimat agar pembelajar dapat mengingat dan menyebut dengan benar *kihon renshuu* (基本練習)
- 10) Pengajar melatih percakapan agar dapat digunakan pada situasi yang sebenarnya melalui kegiatan seperti *interview*, *role play* dan lain-lain yang dapat dilakukan dengan siswa *ooyou renshu* (応用練習)

Berdasarkan alur pengajaran dan pembelajaran diatas, maka penulis memberikan beberapa contoh metode Audiolingual dilaksanakan pada alur *kihon renshuu* (基本練習) melalui latihan sebagai berikut:

- 1) Latihan meniru, mengingat, pengulangan (*memorization practice*), bertujuan memastikan pembelajar hafal.

Catatan: S (sensei) dan G (gakusei)

Misal pada latihan pola kalimat [~ があります]

S: 教室に学生がいます。

G: 教室に学生がいます。

Dalam latihan ini juga terdapat latihan pengembangan/ perluasan (*expansion drill*) bertujuan untuk mengingat kalimat yang panjang.

S: 学生がいます。

G: 学生がいます。

S: 教室の中に学生がいます。

G: 教室の中に学生がいます。

S: 二階の教室の中に学生がいます。

G: 二階の教室の中に学生がいます。

- 2) Penggantian (*substitution drill*) bertujuan memastikan pemahaman bentuk kalimat.

Misal pada latihan pola kalimat [これ、それ、あれ]

S: これは本です。

S: えんぴつ

G: これはえんぷつです。

S: ボルペン

G: これはボールペンです。

- 3) Pengubahan (*transformation drill*), memastikan kemampuan pembelajar dalam mengubah kosa kata kedalam pola kalimat.

Misalnya pada latihan pola [これ、それ、あれ dan ~ です、~ じゃありません]

Situasi: terdapat benda yang letaknya berdampingan yaitu 本、かばん、紙、ボールペン。

S: これは本です。(sambil menunjuk benda buku)

G: それは本です。

S: これは本です。(sambil menunjuk benda pulpen)

G: それは本じゃありません。

S: これはかばんです。(sambil menunjuk benda tas)

G: それはかばんです。

S: これはかばんです。(sambil menunjuk benda buku)

G: それはかばんじゃありません。

S: これは紙です。(sambil menunjuk benda kertas)

G: それは紙です。

- 4) Tanya jawab (*response drill*) bertujuan untuk dapat bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sulit melalui jenis tanya jawab *control – semi control – bebas*.

a. *Control* adalah jenis pertanyaan yang jawabannya sudah dimiliki oleh penanya.

1. Tingkat dasar

Misalnya latihan pola kalimat

S: 果物で何が好きですか。

(pengajar memperhatikan gambar/benda apel)

G: りんごが好きです。

b. *Semi control* adalah jenis pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh penanya dan dapat dipilih.

1. Tingkat dasar

S: 果物で何が好きですか。

(pengajar memperhatikan beberapa gambar/benda buah-buahan)

G: りんごが好きです。

(pembelajar menjawab dengan cara memilih benda yang telah disediakan/diperlihatkan)

c. *Bebas* adalah jenis pertanyaan yang jawabannya tidak ada pilihan melainkan bebas dijawab oleh pembelajar.

1. Tingkat dasar

S: 果物で何が好きですか。

(pengajar bertanya tanpa menyediakan pilihan jawaban)

G: みかんが好きです。

(Pembelajar menjawab dengan jawaban yang bebas)

2.3.6 Kelebihan Dan Kekurangan Metode Audiolingual

Diner (2010:91) menyebutkan beberapa kelebihan dari metode Audiolingual adalah:

1. Sesuai dengan hakekat bahasa yaitu bahasa adalah ucapan.
2. Pembelajaran dilaksanakan secara berurutan mulai dari mudah ke sulit.
3. Sesuai dengan proses belajar bahasa ibu.
4. Dapat membentuk kebiasaan berbahasa.
5. Siswa pada dasarnya ingin mempelajari bahasa, bukan ilmu tentang bahasa.
6. Setiap bahasa memiliki karakteristik, sehingga tidak diperlukan perbandingan dengan bahasa lainnya.
7. Terjemah dapat memberatkan dalam belajar, tetapi tidak digunakan.
8. Pengajar yang paling utama adalah penutur asli yang terlatih.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut juga terdapat beberapa kritik terhadap prinsip dari metode tersebut, di antaranya adalah:

1. Ucapan bukanlah satu-satunya keterampilan berbahasa.
2. Keterampilan yang lain sebenarnya tidak kalah pentingnya dari keterampilan berbicara.
3. Urutan keterampilan berbahasa sebenarnya bukan harga mati.
4. Belajar berbahasa asing sebenarnya memiliki perbedaan secara batiniyah dari belajar bahasa ibu.
5. Belajar bahasa asing mungkin saja dilakukan secara berulang-ulang.
6. Memang tiap bahasa punya perbedaan, tetapi juga punya persamaan.

7. Penggunaan terjemah dalam pengajaran bahasa asing mungkin saja digunakan dengan strategi yang baik.
8. Tidak benar bahwa penutur asli adalah pengajar bahasa yang terbaik.

2.4 Kerangka Berpikir

Pengajaran bahasa adalah salah satu bentuk pengajaran yang memiliki cara yang berbeda dalam metode pengajarannya dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain. Proses pembelajaran bahas asing khususnya bahasa Jepang dalam kegiatan pengajarannya memerlukan metode atau suatu sistem cara pengajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik, karena metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa jepang. Siswa cenderung bergantung pada guru, oleh karena itu dalam penerapannya kedalam pembelajaran bahas Jepang siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam pembelajaran kosa kata dan tata bahasanya.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ungaran tidak ada metode pasti yang digunakan pengajar, karena pengajar hanya fokus menggunakan media *power point*. Media *power point* digunakan untuk pengenalan kosakata, latihan kosakata, pengenalan pola kalimat dan latihan pola kalimat. Pengenalan kosakata dilakukan dengan menunjukan dengan menunjukan slide *power point* pada siswa

sambil menyebutkan cara pelafalan kosakata dalam bahasa Jepang. Guru menjelaskan arti kosa kata yang ada pada slide power point kemudian melatih koskata baru dengan tahap kelas-kelompok-individu. Selain itu guru memperkenalkan pola kalimat baru dengan cara menunjukan *slide power point* yang telah disiapkan oleh guru. Guru melatih pola kalimat perkelas-perkelompok-perindividu. Menurut pengamatan penulis diketahui bahawa siswa masih bergantung pada guru dan *slide power point*. Hal ini menyebabkan siswa sukar dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini, penulis menggunakan metode Audiolingual yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang. Metode Audiolingual merupakan suatu metode yang banyak melakukan praktek-praktek dan latihan-latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk kemampuan mendengar maupun berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa. Kelebihan dari metode ini adalah dapat membantu pembelajar berlatih dengan mudah untuk mengingat penerapan bahasa Jepang, sesuai dengan hakikat pembelajar bahasa yaitu mendengar dahulu kemudian berbicara. Peneliti mengharapkan dengan penggunaan metode Audiolingual ini dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang siswa serta menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah metode Audiolingual efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Jepang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu efektivitas metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti mengobservasi subjek penelitian pada saat proses belajar mengajar. Peneliti membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan metode Audiolingual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan media yang biasa digunakan guru.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa penggunaan metode Audiolingual dan variabel terikat berupa penguasaan bahasa Jepang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran dan sampel dari penelitian ini adalah XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen serta kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan undian, hal ini dilakukan agar tidak

membedakan antara kelas unggulan dan kelas biasa. Terpilih kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, metode tes dan metode wawancara.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ungaran.

5. Metode Tes

Metode tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tes diberikan pada siswa setelah pembelajaran bahasa Jepang dengan metode yang biasa digunakan guru setelah selesai diajarkan. Sedangkan pada kelas eksperimen tes diberikan pada siswa setelah pembelajaran bahasa Jepang dengan metode Audiolingual selesai diajarkan. Pengumpulan data melalui metode tes ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa dari kelas yang diajar dengan menggunakan metode Audiolingual dan siswa dari kelas yang diajar dengan metode yang biasa digunakan guru.

6. Metode wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa kelas eksperimen untuk memperoleh informasi dan data penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara, kisi-kisi wawancara dan soal tes.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang menjadi dasar pegangan atau petunjuk wawancara.

b. Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi wawancara merupakan suatu format yang digunakan untuk dijadikan pedoman wawancara.

c. Soal tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post tes* yaitu tes yang diberikan setelah proses pemberian pengajaran dengan metode Audiolingual selesai. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda dan menjodohkan gambar dengan kalimat. Soal tes tersebut dikerjakan dengan alokasi waktu 45 menit.

Romawi I merupakan soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dengan skor masing-masing 1 poin. Romawi II merupakan soal

menjodohkan gambar dengan kalimat yang berjumlah 5 soal dengan skor masing-masing 1 poin. Soal dan kisi-kisi soal tes dapat dilihat di lampiran.

3.6 Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan adalah validitas isi karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran yang mengacu pada buku *Sakura* BAB 19 dan BAB 20 sebagai buku pegangan pengajaran siswa.

3.7 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan satu pengertian “bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Artinya, berapa kali pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas lain.

Hasil uji coba kemudian dihitung menggunakan rumus *K-R 21*:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas tes

k = jumlah butir soal

M = mean (nilai rata-rata)

St^2 = variansi soal

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ instrumen dinyatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen dinyatakan tidak reliabel.

(Sutedi, 2009:223)

3.8 Sistem Penilaian

Tiap butir soal pada romawi I dan romawi II mendapat skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata dan pola kalimat, skor yang telah diperoleh masing-masing siswa kemudian dijadikan nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh responden

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

SM : *Standar Mark*, besarnya skala penilaian yang dikehendaki dalam hal ini adalah 100 (Purwanto, 1986:130).

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian agar dapat memperoleh kesimpulan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *T-tes* dengan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\frac{\sqrt{\sum X^2 + \sum Y^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- t : koefisien yang dicari
- M_x : Mean rata-rata kelas eksperimen
- M_y : Mean rata-rata kelas kontrol
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat deviasi tes kelas eksperimen
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol
- N : Jumlah subjek

(Arikunto, 2006:309)

3.10 Langkah-langkah Eksperimen

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Peneliti mengajar bab 19 “*Donna Hito Desu Ka*”, bab 20 “*Donna Fuku O Kite Imasu Ka*” dengan menggunakan metode Audiolingual yang dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi dengan observasi langsung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA N 1 Ungaran, dan melakukan wawancara kepada siswa guna mengetahui gambaran siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang yang selama ini diajarkan. Tujuannya untuk menemukan masalah yang ada di SMA N 1 Ungaran.
2. Peneliti mengkaji dan mengidentifikasi masalah.
3. Peneliti menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.
4. Menyusun rancangan penelitian.
5. Membuat instrumen penelitian.
6. Melaksanakan eksperimen selama 3 kali pertemuan yaitu :
 - a) Pertemuan pertama : pengenalan dan mengajar bab 19 dengan menggunakan metode Audiolingual .
 - b) Pertemuan kedua : mengajar bab 20 dengan menggunakan metode Audiolingual .
 - c) Pertemuan ketiga : sedikit mengulang kembali bab 19 dan 20 yang berujuan untuk mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan dan melakukan tes.
7. Sebelum post test diberikan, peneliti terlebih dahulu menguji reliabilitas tes di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas XI IPS 1.

8. Menganalisa apakah tes yang dibuat peneliti sudah reliabel atau belum. Dalam penelitian ini, tes yang diujikan terbukti sudah reliabel.
9. Memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
10. Mengolah data yang diperoleh dari tes dan wawancara.
11. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 89,6 lebih tinggi daripada nilai kelas control dari hasil perhitungan menggunakan rumus T-tes diperoleh $t_{hitung} = 5,46$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ dengan taraf kesalahan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa metode Audiolingual efektif untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran.

Kemudian, berdasarkan analisis hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan metode Audiolingual cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang karena pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode Audiolingual banyak latihan-latihan, baik itu latihan pengulangan, latihan pengubahan dan latihan tanya jawab. Pada latihan pengulangan siswa lebih cepat dalam menghafal kosakata sehingga dalam latihan penggantian, latihan pengubahan dan latihan tanya jawab dalam kalimat siswa tidak mengalami kesulitan. Walaupun metode Audiolingual efektif dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran, namun ada 1 orang responden yang mengatakan bahwa metode ini tidak cocok. Responden tersebut mengatakan karena terlalu banyak latihan sehingga dia cepat bosan dan cara pengajaran bahasa Jepang dengan metode Audiolingual terlalu cepat dalam latihannya sehingga perlu dengan cepat menghafal kosakata dan polakalimat, hal ini terjadi karena waktu pembelajaran

bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ungaran sangat terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan penguasaan bahasa Jepang siswa. Karena itu guru mata pelajaran bahasa Jepang dapat menggunakan metode Audiolingual sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Untuk menutupi kelemahan metode Audiolingual, penulis menyarankan mengkombinasikan dengan media yang menarik agar siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi peneliti khususnya dibidang pendidikan bahasa Jepang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan memadukan antara metode Audiolingual dengan metode lain yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan metode Audiolingual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Danasamita, Wawan. . 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Risqi Press.
- Dinner, Lispridona. 2009. “ Pengajaran Bahasa Jepang Dengan Menggunakan Metode Audiolingual ”. *Kajian Jepang Konteporer*. Yogyakarta: UGM.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Takamizawa, Hajime. 2004. *Shin Hajimete no Nihongo Kyouiku 2 : Nihongo Kyoujuhou Nyuumon*. Tokyo : Ask.
- Hoetomo M. A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Ishida, T. 1998. *Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo: Taishukanshoten.
- Kurniawan, Bima. 2013. *Efektivitas Media Anagram dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Candiroto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Matsumura, Yamaguchi, Wada. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo; Obunsha.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran
Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas/Semester : XI IPS 2 (kelas eksperimen)
Materi : BAB 19 – Donna Hito Desuka
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (pertemuan pertama)

Standar Kompetensi :

Berbicara : Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kata sifat dan gambaran fisik.

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kata sifat dan gambaran fisik.

Kompetensi dasar :

Berbicara :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.

Membaca :

- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frase dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan hiragana secara tepat.

Indikator :

Berbicara : Siswa dapat menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik serta pola kalimat yang menyatakan kata sifat agar kita bisa menginformasikan diri sendiri ataupun orang lain.

Membaca : Siswa dapat mengidentifikasi dan membaca mengenai kata sifat dan gambaran fisik.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik serta pola kalimat yang menyatakan sifat diri sendiri ataupun orang lain agar kita bisa menginformasikan dari suatu peristiwa atau kegiatan.

B. Materi Pembelajaran

- Kata sifat
- Gambaran fisik

C. Metode Pembelajaran

- Metode Audiolingual

D. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.	
クラス kelas		
テーマ tema: Sifat dan Gambaran Fisik		
目標 (target): Siswadapatmenginformasikantentangsifatdangambaranfisik diri sendiri dan orang lain		
流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	<p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam. ➤ Mengecek presensi siswa. ➤ Mengingatkan kembali materi sebelumnya. <p>kosakata lama: おじさん、おばあさん、おとのおさん、おかあさん、おにいさん、おねえさん、おとのおさん、いもうとさん。</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan motivasi siswa dan mengingatkan pada situasi yang sebenarnya ➤ Menerangkan target hari ini ➤ Tanya jawab antara guru dan siswa <p>Contoh: Guru: menurut kalian Nadia seperti apa orangnya? murid: (persepsinya berbeda beda) baik hati, cantik, badannya tinggi, dan lain-lain.</p>	15 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru <p>1. Pengenalankosakatabaru: やさし、きびしい、まじめな、ハンサム (な)、きれい (な)、かわい、せがたかい、せがひくい、かみがながい、やせています</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan kosa kata dan arti dalam bahasa Indonesia pada <i>slide power point</i>. • Melatih kosakata dengan kartu gambar secara berulang-ulang dari perindividu-perkelompok-perkelas (tujuan: agar lebih memudahkan siswa dalam memahami dan melafalkan kosa kata). 	65 menit

	<p>2. Pengenalan pola kalimat</p> <p>a) KB(orang)は(Sifat.gambaran fisik)です。</p> <p>b) KB(orang)は どうな 人 ですか。</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan pola kalimat pada slide power point. • Latihan: <p>1) Memorazation practice Contoh: Guru: Nadia さんは きれい です。 Siswa: Nadia さんは きれい です。 (tujuan: latihan meniru, mengingat, pengulangan, yang bertujuan memastikan pembelajar hafal).</p> <p>2) Subtitution drill Contoh: Guru: せ が たかい です。 Siswa: Nadia さんは せ が たかい です。 Guru: しんせつ です。 Siswa: Nadia さんは しんせつ です。 (tujuan: memastikan pemahaman bentuk kalimat).</p> <p>3) Trasformation drill Contoh: Guru: Nadia さんは きれい です。 (sambil menunjuk kartu gambar きれい) Guru: Alex (sambil menunjuk kartu gambar ハンサム) Siswa: Alex (tujuan: memastikan kemampuan pembelajar dalam mengubah kalimat).</p> <p>4) Tanya jawab (<i>response drill</i>)</p> <p>a. Control Contoh: Guru: Cindy さんは どんな ひと ですか。 (guru menunjukan gambar かわいい) Siswa: Cindy さんは かわいい です。</p>	
--	--	--

b. Semicontrol

Contoh:

Guru: Cindyさんはどんな人ですか。

(guru menunjukkan gambar かわいい、きれい、しんせつ)

Siswa: Cindyさんはかわいいです。

c. Bebas

Contoh:

Guru: Cindyさんはどんな人ですか。

Siswa: Cindyさんはしんせつです。

(tujuan: untuk bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang mudah ke yang sulit melalui jenis tanya jawab control-semicontrol-bebas).

Elaborasi

- Siswa melakukan kegiatan wawancara.

Tabel wawancara:

Nama	Gambaran fisik/sifat
Viaさん	やせています
Teman 1 (.....)
Teman 2 (.....)

- Pra kegiatan
 1. Memberikan arahan untuk mengisi kolom contoh terlebih dahulu.
 2. Menuliskan contoh wawancara.
Q: Viaさん どんな人ですか。
A: Viaさんはやせています。
 3. Melatih wawancara pada siswa.
 4. Menghapus contoh percakapan wawancara.
 5. Menulis contoh laporan.

Laporan:

- Kegiatan
 1. Siswa melakukan wawancara dengan teman sekelas.

	<p>2. Guru memantau kegiatan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasca kegiatan <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa memaparkan di depan kelas hasil laporan wawancara. 	
Kegiatan akhir	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memastikan target hari ini dengan cara tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari hari. ini ➤ Menyimpulkan materi hari ini. ➤ Memotivasi siwa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. ➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. 	

E. Media / SumberPembelajaran

- Buku Sakura 1 (BAB 19 Donna Hito Desuka)
- Power Point
- Kartu gambar
- Lembar kegiatan

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/Semester : XI IPS 2 (kelas eksperimen)

Materi : BAB 20 – Donna Fuku O Kite Imasuka

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (pertemuan kedua)

Standar Kompetensi :

Berbicara : Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian.

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian.

Kompetensi dasar :

Berbicara :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.

Membaca :

- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frase dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan hiragana secara tepat.

Indikator :

Berbicara : Siswa dapat menyebutkan menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian, serta pola kalimat yang menyatakan cara berpakaian agar siswa bisa menginformasikan kepada diri sendiri ataupun orang lain.

Membaca : Siswa dapat mengidentifikasi dan membaca mengenai ungkapan berpakaian.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian agar dapat menanyakan dan menginformasikan mengenai pakaian/asesoris yang dipakai oleh seseorang.

B. Materi Pembelajaran

- Jenis pakaian
- Asesoris

C. Metode Pembelajaran

- Metode Audiolingual

D. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.	
クラス kelas		
テーマ tema: Sifat dan Gambaran Fisik		
目標 (target): Siswa dapat menginformasikan tentang sifat dan gambaran fisik diri sendiri dan orang lain		
流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	<p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam. ➤ Mengecek presensi siswa. ➤ Mengingatnkan kembali materi sebelumnya. <p>kosakata lama: やさしい、きびし、まじめな、ハンサム、きれいな、せがたかい、せがひくい、かみがながい、かみがひくい、やせています、ふっています。</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan motivasi siswa dan mengingatnkan pada situasi yang sebenarnya. ➤ Menerangkan target hari ini. ➤ Tanya jawab antara guru dan siswa. <p>Contoh: Guru: jika kita ke sekolah apa saja yang kita kenakan? Siswa: baju, sepatu, rok, celana, dan lain-lain.</p>	15 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru <p>1. Pengenalan kosakata baru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian シャツ、チーシャツ、ジャケット、スカート、ズボン。 • Asesoris 防止、めがね、ネクタイ、くつ、ジリバブ、くつした、サンダル。 • Menampilkan kosakata dan arti dalam bahasa Indonesia pada slide power point. • Melatih kosakata dengan kartu gambar secara berulang-ulang dari perindividu-perkelompok- 	65 menit

	<p>perkelas (tujuan: agar lebih memudahkan siswa dalam memahami dan melafalkan kosakata).</p> <p>2. Pengenalan pola kalimat</p> <p>a) KB (pakaian/asesoris)を きて/かぶって/はいて/して います。</p> <p>b) KB どんな ふく を きて いますか。</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan pola kalimat pada slide power point. • Latihan : <ol style="list-style-type: none"> 2) Memorazation practice <p>Contoh:</p> <p>Guru: Arsa さんは ぼうし を かぶって います。</p> <p>Siswa: Arsa さんは ぼうし を かぶって います。</p> <p>(tujuan: latihan meniru, mengingat, pengulangan, yang bertujuan memastikan pembelajar hafal).</p> 3) Subtitution drill <p>Contoh:</p> <p>Guru: Azka さんは ぼうし を かぶって います。</p> <p>Guru: めがね</p> <p>Siswa: Azka さんは めがね を かけて います。</p> <p>Guru: くつ</p> <p>Siswa: Azka さんは くつ を はいて います。</p> <p>(tujuan: memastikan pemahaman bentuk kalimat).</p> 4) Trasformation drill <p>Contoh:</p> <p>Guru: Hafidz さんは ジャケット を きて います。(sambil menunjuk kartu gambar ジャケット)</p> <p>Guru: Hafidz, チーシャツ</p> <p>Siswa: Hafidz さんは チーシャ</p> 	
--	--	--

ツ を きて います。
 (tujuan: memastikan kemampuan pembelajar dalam mengubah kalimat).

5) Tanya jawab (*response drill*)

a. Control

Contoh:

Guru: Maya さんは どんな ふく を きて いますか。

Siswa: Maya さんは スカート を はいて います。

b. Semicontrol

Contoh:

Guru: Ivan さんは どんな ふく を きて いますか。 (guru menunjukan gambar ジャケット、スカート、ズボン。

Siswa: Ivan さんは スカート を はいて います。

c. Bebas

Contoh:

Guru: Indi さんは どんな ふく を きて いますか。

Siswa: Indi さんは ズボン。

(tujuan: untuk bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang mudah ke yang sulit melalui jenis tanya jawab control-semicontrol-bebas).

Elaborasi

- Siswa melakukan kegiatan wawancara.

Tabel wawancara:

Nama	Pakaian /asesoris
Sinta さん	めがね を かけて
Teman 1 (.....)
Teman 2 (.....)

- Pra kegiatan

1. Memberikan arahan untuk mengisi kolom

	<p>contoh terlebih dahulu.</p> <p>2. Menuliskan contoh wawancara.</p> <p>Q: Sintaさんはどんなふくをきていますか</p> <p>A: Sintaさんはめがねをかけています。</p> <p>3. Melatih wawancara pada siswa.</p> <p>4. Menghapus contoh percakapan wawancara.</p> <p>5. Menulis contoh laporan.</p> <p>Laporan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan wawancara dengan teman sekelas. 2. Guru memantau kegiatan siswa. • Pasca kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memaparkan di depan kelas hasil laporan wawancara. 	
Kegiatan akhir	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memastikan target hari ini dengan cara tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari hari ini <p>先生: Agusさんはどんなふくをきていますか。</p> <p>学生: Agusさんはさんはチーシャツをきています。</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan materi hari ini. ➤ Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. ➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. 	10 menit

E. Media / Sumber Pembelajaran

- Buku Sakura 1 (BAB 20 Donna Fuku O Kite Imasuka)
- Power Point
- Kartu gambar
- Lembar kegiatan

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran
Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas/Semester : XI IPS 2 (kelas eksperimen)
Materi : Tes BAB 19 dan BAB 20
Alokasi Waktu : 1 X 45 menit (pertemuan ketiga)

A. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.	
クラス kelas		
流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	Apresiasi <ul style="list-style-type: none">➤ Mengingat kembali kosakata dan pola kalimat BAB 19 dan BAB 20.➤ Tanya jawab dengan siswa dengan menggunakan pola kalimat tersebut. Motivasi <ul style="list-style-type: none">➤ Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali materi yang akan diteskan.	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Tes	30 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none">➤ Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari.➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya.	5 menit

B. Media / Sumber Pembelajaran

- Buku Sakura 1
- Power Point
- Kartu gambar
- Lembar kegiatan
- Soal tes

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/Semester : XI IPS 3 (kelas kontrol)

Materi : BAB 19 – Donna Hito Desuka

Alokasi Waktu : 2X 45 menit (pertemuan pertama)

Standar Kompetensi :

Berbicara : Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kata sifat dan gambaran fisik.

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kata sifat dan gambaran fisik.

Kompetensi dasar :

Berbicara :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.

Membaca :

- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

- Membaca nyaring kata, frase dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan hiragana secarat epat.

Indikator :

Berbicara : Siswa dapat menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik serta pola kalimat yang menyatakan kata sifat agar kita bisa menginformasikan diri sendiri ataupun orang lain.

Membaca : Siswa dapat mengidentifikasi dan membaca mengenai kata sifat dan gambaran fisik.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik serta pola kalimat yang menyatakan sifat diri sendiri ataupun orang lain agar kita bisa menginformasikan dari suatu peristiwa atau kegiatan.

B. Materi Pembelajaran

- Kata sifat
- Gambaran fisik

C. Metode Pembelajaran

- Metode terjemahan tata bahasa

D. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.
クラス kelas	
テーマ tema: Sifat dan Gambaran Fisik	
目標 (target) : Siswa dapat menginformasikan tentang sifat dan gambaran fisik diri sendiri dan orang lain.	

流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	<p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Presensi ➤ Mengingatn kembali materi sebelumnya. kosakata lama : あに、あね、おとうと、はは、せんせい、おとうさん、おにさん、おねさん、おとうとさん <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diberikan waktu untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini sebelum masuk kemateri ➤ Guru mengelilingi kelas untuk mengecek siswa dalam membaca materi yang akan dipelajari ➤ Menerangkan target hariini 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru yang ada di <i>slide power point</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalankosakatabaru : やさし、きびしい、まじめな、ハンサム (な)、きれい (な)、かわい、せがたかい、せがひくい、かみがながい、やせています 2. Pengenalanpolakalimat <ol style="list-style-type: none"> a. KB(orang)は(Sifat.gambaranfisik)です。 Contoh : たなかさん は ハンサムです。 b. Kalimat Tanya KB(orang)は どうな 人 ですか。 Contoh : Q:あにさん は どうな 人 ですか。 A : あに は せがたかいです。 ➤ Guru mengucapkan dan siswa mengulangi. ➤ Melatih kosakata dengan mengucapkan 	25 menit

	<p>bersama-sama dalam satu kelas.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan waktu 1 menit untuk siswa membuat kalimat. ➤ Guru berkeliling sambil mengecek siswa membuat kalimat. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjuk siswa untuk membacakan kalimat yang telah dibuat siswa. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengulang pokok-pokok pelajaran yang baru saja dipelajari ➤ Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. ➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. 	

E. Media / Sumber Pembelajaran

- Buku Sakura 1 (BAB 19 Donna Hito Desuka)
- Power Point dan lembar kegiatan

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/Semester : XI IPS 3 (kelas kontrol)

Materi : BAB 20 – Donna Fuku O Kite Imasuka

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (pertemuan kedua)

Standar Kompetensi :

Berbicara : Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian.

Membaca : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian.

Kompetensi dasar :

Berbicara :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun.

Membaca :

- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frase dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan hiragana secara tepat.

Indikator :

Berbicara : Siswa dapat menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik serta pola yang menyatakan cara berpakaian agar siswa bias menginformasikan kepada diri sendiri ataupun orang lain.

Membaca : Siswa dapat mengidentifikasi dan membaca mengenai ungkapan berpakaian.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian agar dapat menanyakan dan menginformasikan mengenai pakaian/asesoris yang dipakai oleh seseorang.

B. Materi Pembelajaran

- Jenis pakaian
- Asesoris

C. Metode Pembelajaran

- Metode terjemahan tata bahasa

D. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.
クラス kelas	
テーマ tema: Sifat dan Gambaran Fisik	
目標 (target) : Siswa dapat menginformasikan tentang sifat dan gambaran fisik diri sendiri dan orang lain	

流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	<p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Presensi ➤ Mengingatn kembali materi sebelumnya. <p>kosakata lama : やさしい、きびし、まじめな、ハンサム、きれいな、せがたかい、せがひくい、かみがながい、かみがひくい、やせています、ふとっています。</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diberikan waktu untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini sebelum masuk kemateri. ➤ Guru mengelilingi kelas untuk mengecek siswa dalam membaca materi yang akan dipelajari. ➤ Menerangkan target hari ini. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru yang ada di <i>slide power point</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalankosakatabaru : <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian シャツ、チーシャツ、ジャケット、スカート、ズボン。 • Asesoris 防止、めがね、ねくたい、くつ、ジリバブ、くつした、サンダル。 2. Pengenalanpolakalimat <ol style="list-style-type: none"> a) KB (pakaian/asesoris)を きて/かぶって/はいて/して います。 b) KB どんな ふく を きて いますか。 <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan dan siswa mengulangi. ➤ Melatih kosakata dengan mengucapkan bersama-sama dalam satu kelas. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan waktu 1 menit untuk siswa membuat kalimat. ➤ Guru berkeliling sambil mengecek siswa membuat kalimat. 	25 menit

Kegiatan akhir	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjuk siswa untuk membacakan kalimat yang telah dibuat siswa. ➤ Mengulang pokok-pokok pelajaran yang baru saja dipelajari ➤ Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari. ➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. 	10 menit
----------------	---	----------

E. Media / Sumber Pembelajaran

- Buku Sakura 1 (BAB 19 Donna Hito Desuka)
- Power Point dan lembar kegiatan

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran
Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas/Semester : XI IPS 3
Materi : Tes BAB 19 dan BAB 20
Alokasi Waktu : 1 X 45 menit (pertemuan ketiga)

A. Kegiatan Pembelajaran

日時 tanggal	PK.	
クラス kelas		
流れ Alur (時間)	Isi pengajaran	Waktu
Kegiatan awal	<p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Mengingat kembali kosakata dan pola kalimat BAB 19 dan BAB 20.➤ Tanya jawab dengan siswa dengan menggunakan pola kalimat tersebut. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali materi yang akan ditekankan.	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Tes	30 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none">➤ Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari.➤ Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya.	5 menit

F. Media / Sumber Pembelajaran

- Buku Sakura 1
- Power Point
- Kartu gambar
- Lembar kegiatan dan soal tes

➤ Kisi-kisi wawancara

1. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mempelajari bahasa Jepang dengan menggunakan metode Audiolingual.

a) Dalam mempelajari kosakata

- Latihan pengulangan.
- Latihan penggantian.
- Latihan pemindahan.
- Latihan tanya jawab.

b) Dalam mempelajari pola kalimat

- Latihan pengulangan.
- Latihan penggantian.
- Latihan pemindahan.
- latihan tanya jawab.

2. Untuk mengetahui kesulitan metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Jepang.

- Kesulitan latihan pengulangan.
- Kesulitan latihan penggantian.
- Kesulitan latihan pemindahan.
- Kesulitanlatihantanyajawab.

3. Untuk mengetahui keefektivan metode Audiolingual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang.
 - Keefektivan latihan pengulangan.
 - Keefektivan latihan penggantian.
 - Keefektivan latihan pemindahan.
 - Keefektivan latihan tanya jawab.
4. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode Audiolingual pada pembelajaran bahasa Jepang yang banyak melakukan latihan-latihan (pengulangan, penggantian, pemindahan, tanya jawab).

➤ Dialog wawancara

Guru : Hafid san, pengajaran Evi sensei dan Mia sensei berbeda, baik itu dalam segi latihan kosakata dan latihan pola kalimat. menurut Hafid san apa perbedaan Evi sensei dan Mia sensei dalam mempelajari kosakata dan pola kalimat ?

Siswa : Kalau Mia sensei latihan kosakatanya hanya diulang sekali sensei, kalo Evi sensei diulang-ulang terus kalo tidak bisa menjawab juga ada hukumannya jadi kita semangat buat menghafal.

Guru : Lalu pada saat belajar kosakata, Hafid san merasa lebih banyak menghafal kosakata pada saat belajar dengan Mia sensei atau Evi sensei ?

Siswa : Lebih banyak sensei, soalnya Evi sensei melatihnya tidak hanya sekali jadi kita mudah untuk mengingat.

Guru : Kemudian pada saat latihan kosakata dimasukan ke dalam kalimat bagaimana ? apa perbedaan cara pengajaran Evi sensei dengan Mia sensei ?

Siswa : Kalau Mia sensei belajarnya di *slide* terus sensei.

Guru : Mia sensei melakukan kegiatan wawancara tidak ?

Siswa : Tidak sensei.

Guru : Pada saat latihan Evi sensei mengajarnya kan lebih banyak latihan pengulangan-pengulangan kosakata dan latihan membuat kalimat, apa dengan cara pengulangan Hafid san merasa kesulitan ?

Siswa : Tidak sensei, malah jadi mudeng. Belajar sama Mia sensei kadang ngantuk.

Guru : Berarti Hafid san tidak mengalami kesulitan yah belajar bahasa Jepang dengan Evi sensei ?

Siswa : Tidak sensei, tapi kadang sensei terlalu cepet menunjuk pada saat latihankosa kata.

Guru : Iya karena waktunya juga terbatas jadi biar semua rata sensei cepat menunjuknya. Selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan Evi sensei minasan lebih mudah memahami tidak ?

Siswa : Lebih mudah sensei, soalnya kita mudeng. Ada sedikit permainanya juga jadi kita tidak mengantuk.

Guru : Kesimpulan Hafid san bagaimana setelah belajar bahasa Jepang dengan Evi sensei ?

Siswa : Belajar denga Evi sensei lebih mudeng, membuat saya semangat menghafal kosakata, tertarik untuk mencoba membuat kalimat-kalimat dengan pola kalimat yang sudah diajarkan dan tidak mengantuk karena tidak membosankan.

Guru : Baik, sensei ucapkan terimakasih atas waktu dan semua bantuan dari Hafid san dan kelas XI IPS 2. Semoga penelitian sensei dapat membantu minasan. Amien.

➤ Pedoman wawancara

1. Apakah perbedaan cara guru dan peneliti dalam mengajarkan bahasa Jepang?

a. Misalnya perbedaan antara guru dan peneliti dalam mengajarkan

kosakata menggunakan teknik:

- Latihan pengulangan.
- Latihan penggantian.
- Latihan perubahan.
- Latihan tanya jawab.

b. Misalnya perbedaan guru dan peneliti dalam mengajarkan pola kalimat dengan menggunakan teknik ?

- Latihan pengulangan.
- Latihan penggantian.
- Latihan perubahan.
- Latihan tanya jawab.

2. Kesulitan dalam metode Audiolingual.

- Apakah ketika latihan kosakata yang diulang-ulang mengalami kesulitan ? Jika ada kesulitan apa saja ?
- Apakah ketika mengganti kosakata dalam latihan membuat kalimat mengalami kesulitan ? Jika ada kesulitan apa saja ?

- Apakah ketika pengajar mengubah kosakata dalam latihan pola kalimat bisa memahami ?
- Dalam kegiatan wawancara apakah memahami maksud dari pertanyaan dan jawaban ?

3. Keefektivan metode Audiolingual.

- Apakah anda (siswa) lebih banyak menghafal kosakata ketika pengajar (peneliti) melatih kosakata dengan cara diulang-ulang ?
- Apakah dalam latihan pola kalimat dengan cara pengajar (peneliti) mengganti kosakata anda (siswa) lebih mudah memahami dan bisa menerapkannya ?
- Dalam membuat kalimat pada saat mengubah kosakata dalam pola kalimat apakah anda (siswa) memahami dan bisa menerapkannya ?
- Apakah dengan adanya wawancara memudahkan anda (siswa) untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang ?

4. Bagaimana persepsi anda (siswa) terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan banyak menggunakan latihan-latihan (pengulangan, penggantian, pemindahan dan tanya jawab) ?

KISI-KISI SOAL

NO.	MATERI	TUJUAN	INDIKATOR	KEMAMPUAN YANG DIUKUR	BUTIR SOAL	WAKTU (MENIT)	NILAI
1.	Bab 19 Donna Hito Desuka Kosakata : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kata sifat <ul style="list-style-type: none"> • Yasashii • Kibishii • Majime(na) ✓ Gambaran fisik <ul style="list-style-type: none"> • Hansamu(na) • Kirei(na) • Kawaii • Se ga takai • Se ga hikui • Kami ga nangai • Kami ga mijikai • Futtote imasu • Yasete imasu ✓ Kosakata lain <ul style="list-style-type: none"> • Omoshiroii • Donna • Hito 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik diri sendiri maupun orang lain. ✓ Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan sifat dan gambaran fisik diri sendiri maupun orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menyebutkan kata sifat dan gambaran fisik diri sendiri maupun orang lain. ✓ Siswa menjelaskan sifat dan gambaran fisik diri sendiri maupun orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tingkat pemahaman. ✓ Kemampuan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pilihan ganda 5 soal dan romawi 2 soal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 15 menit 	50

2.	<p>Bab 20 Donna Fuku O Kite Imasuka</p> <p>Kosakata:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pakaian <ul style="list-style-type: none"> • Shatsu • T-shatsu • Jaketto • Sukaato • Zubon ✓ Asesoris <ul style="list-style-type: none"> • Boushi • Megane • Nekutai • Kutsu • Jilbab • Kutsushita • Sandaru 	<p>✓ Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyebutkan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian agar dapat menanyakan dan menginformasikan mengenai pakaian/asesoris yang dipakai oleh seseorang.</p> <p>✓ Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan pakaian dan asesoris, serta ungkapan berpakaian agar dapat menanyakan dan menginformasikan mengenai pakaian/asesoris yang dipakai oleh seseorang.</p>	<p>✓ Siswa menyebutkan kosakata pakaian dan asesoris serta ungkapan yang digunakan.</p> <p>✓ Siswa menjelaskan mengenai ungkapan yang digunakan dalam menyebutkan pakaian dan asesoris.</p>	<p>✓ Tingkat pemahaman.</p> <p>✓ Kemampuan menggunakan .</p>	<p>✓ Pilihan ganda 5 soal dan romawi 3 soal.</p>	<p>✓ 15 menit</p>	<p>50</p>
----	--	---	---	--	--	-------------------	-----------

TABEL UJI TES RELIABILITAS

No.	Nama	Nomor Soal															Skor total (X)	X ²	
		I										II							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
1	AMP	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	144
2	AN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
3	ALP	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
4	ADP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	144
5	AR	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
6	AWN	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	81
7	BAT	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
8	CA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	144
9	CSD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
10	DAP	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6	36
	NP	5	10	6	3	5	10	10	9	10	9	7	10	7	7	9	9	117	1431
	P	0,5	1	0,6	0,3	0,5	1	1	0,9	1	0,9	0,7	1	0,7	0,7	0,9	0,9		
	Q	0,5	0	0,4	0,7	0,5	0	0	0,1	0	0,1	0,3	0	0,3	0,3	0,1	0,1		
	pq	0,2 5	0	0,2 4	0,2 1	0,2 5	0	0	0,09	0	0,09	0,21	0	0,21	0,21	0,09	0,09	1,85	

$$\begin{aligned}
 \text{➤ } st^2 &= \frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{N})^2}{N} & r &= \frac{k}{k-1} \left(\frac{st^2 - \sum pq}{st^2} \right) \\
 &= \frac{1431 - (\frac{117}{10})^2}{10} & &= \frac{15}{15-1} \left(\frac{6,21 - 1,85}{6,21} \right) \\
 &= \frac{1431 - 13689}{10} & &= \frac{15}{14} \left(\frac{4,36}{6,21} \right) \\
 &= \frac{62,1}{10} & &= \frac{15}{14} (0,702) \\
 &= 6,21 & &= 0,752
 \end{aligned}$$

Keterangan:

r : reliabilitas tes secara keseluruhan

\sum : jumlah jawaban benar dari seluruh responden

q : proporsi jawaban salah $\frac{\sum S}{N}$

k : jumlah soal

x : skor total

p : proporsi jawaban benar $\frac{\sum B}{N}$

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q

st^2 : varian total $\frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{N})^2}{N}$

Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut menghasilkan $r = 0,752$, sedangkan r_{tabel} untuk 10 responden adalah 0,6. Hal ini berarti soal yang diujicobakan reliabel karena r yang dihasilkan lebih besar dari r_{tabel} .

Soal Ulangan Harian

1. おとうと は せ ____ ひくい です。

- A. と
- B. に
- C. で
- D. が

2.



Kalimat yang sesuai dengan gambar adalah

- A. Putri Indonesia は きれい です。
- B. Putri Indonesia は ハンサムです。
- C. Putri Indonesia は かみ が みじかい。
- D. Putri Indonesia は ふとって います。

3. Putra さんは かみ が みじかい です。 Putri さんは かみ が ____

- A. たかい
- B. ひくい
- C. ながい
- D. やせて

4.



Kalimat yang sesuai dengan gambar adalah

- A. おとうとさん は やせて います。
- B. おとうとさん は ふとって います。
- C. いもうとさん は やせて います。

D. いもとうさんは ふとって います。

5.



Q: せんせい は ____ ひと
ですか。

A: せんせい は ____ です。

A. どんな、きびしい。

B. どうな、きびしい。

C. どんな、まじめ

D. どうな、まじめ。

6. Ali さん ____ *shatsu* ____ きて います。

A. は、と

C. は、が

B. は、に

D. は、を

7.

あねえさんは どんな ふく を きて いますか。

A. あねえさんは *Jirubabu* を かぶって
います。

B. あねえさんは ぼうし を かぶって
います。

C. あねえさんは めがね を かけて
います。

D. あねえさんは ねくたい を して
います。



8. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah

A. くつした を はいて います。

B. *T-shatsu* を はいて います。

C. *Jaketto* を はいて います。

D. くつ を はいて います。

9.  これは なん ですか。

A. めがね です。

B. ねくたい です。

C. *Zubon* です。

D. *Shatsu* です。

10. Putri さん は *jaketto* を_____。

A. きて います。

B. かけて います。

C. かぶって います。

D. して います。

II. Hubungkanlah dengan garis pada gambar yang ada disebelah kiri dengan kata-kata yang cocok disebelah kanan.

1.



●はは は やさしい です。

2.



●いもうとさん は かわいい です。

3.



●ちち は ねくたい を して います。

4.



●おねえさん は *sukaato* を はいて います。

5.



●おにいさん は ぼうし を かぶって います。



ふとって います



やせて います



かわいい



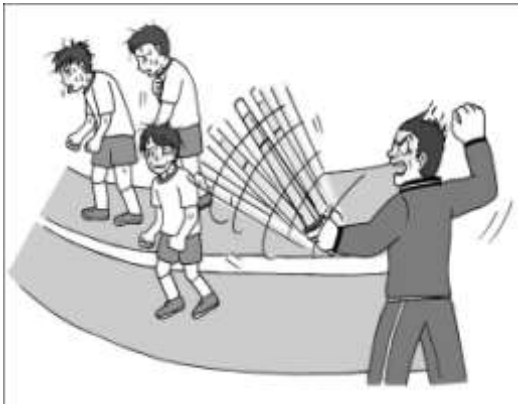
まじめ (な)



やさしい



せ が たかい >< せ が ひくい



きびしい



かみ が なんがい >< かみ が みじかい



きれいな (な)



ハンサム



ズボン



ネクタイ



ジリバブ



くつ



サンダル



スカート



シャツ



くつした



チーシャツ

ジャケット



ぼうし



めがね



DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengantar



Latihan kosakata



Latihan dengan spidol



Hukuman



Latihan pola kalimat



Kegiatan wawancara



Happyou



Tes



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 105/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Tanggal 15 Januari 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M. Pd.
NIP : 197601292003122002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : EVI NUR FUADAH
NIM : 2302410040
Jurusan/Prodi : BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang
Topik : Efektivitas Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Di SMA Negeri 1 Ungaran
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 15 Januari 2014
DEKAN

Agus Nuryatin
NIP 196008031969011001

2302410040



DIHARMOTTAMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Gatot Subroto No. 11 Komplek Perkantoran Sewakal ☎ 6921134-
6922535-6921129 Fax. (024) 6921134 Jl. Gatot Subroto Ungaran ✉ 50501

SURAT IJIN / REKOMENDASI

No. : 070 / 892 A. / 2014

Dasar : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang
Nomor : 070/585/2014
Tanggal : 30 April 2014, Nomor : 1653/UN3712/LT/2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan ijin melaksanakan penelitian kepada :

1. Nama : EVI NUR FUADAH
2. NIM : 3328055503920005
3. Alamat : Pesarean Rt. 04/04 Pagerbarang Tegal
4. Status : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan Ijin melaksanakan penelitian dengan judul : EFEKTIFITAS METODE AUDIOLINGUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 UNGARAN.
7. Lokasi : SMA Negeri 1 Ungaran
8. Tanggal pelaksanaan : 30 April 2014 s.d 30 Juli 2014 2014
9. Jumlah Peserta : -
10. Penanggung Jawab : Prof.Dr. Agus Nuryatin, M Hum

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat khususnya pendidikan.
- c. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.
- d. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- e. Setelah selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- f. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- g. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 30 April 2014

Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan
Kabupaten Semarang


Dra. DEWI PRAMUNINGSIH, MPd
Pembina Utama Muda
NIP. 19631220 198803 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 UNGARAN

Jln. Diponegoro No. 42 Ungaran ☎ 50514, Telp. (024) 6921101, Fax. (024) 6922791
email : sman1ung@yahoo.com, website : www.sman1-ungaran.sch.id
NSS : 301032219001, NPSN : 20320242, NIS : 300080



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 713 / 2013

Berdasarkan Surat UNNES No: 1653/UN37.1.2/LT/2014, tentang Permohonan Perijinan Penelitian,
Kepala SMA Negeri 1 Ungaran menerangkan bahwa :

Nama : EVI NUR FUADAH
NIM : 2302410040
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Semester : VIII
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
dengan judul ' Efektifitas Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Jepang di
SMA N 1 Ungaran ' pada tanggal 6 Mei 2014 sampai dengan 26 Mei 2014 di SMA N 1 Ungaran.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ungaran, 21 Juni 2014

Kepala Sekolah,

Des. HARTANTO, M.Si

NIP 19541217 198603 1 008

